

PERAN HIMPAUDI DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PAUD DI KOBER DARUL FAROHI**¹Siti Latifah, ²Novi Widiastuti**¹ KOBER Darul Farohi Padalarang, ²IKIP Siliwangi¹ slatifah95@gmail.com, ² noviw9@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran HIMPAUDI dalam meningkatkan manajemen PAUD khususnya di KOBER Darul Farohi Padalarang. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya program PAUD menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini sangat minim bahkan ada yang tidak tau sama sekali, rendahnya kualifikasi akademik pendidik atau tenaga pendidik PAUD, selain itu kurangnya pemahaman pengelola mengenai manajemen yang baik dan sesuai aturan dalam sebuah lembaga PAUD. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sebuah lembaga PAUD maupun jumlah pendidik dan tenaga kependidikannya serta jumlah anak usia dini atau peserta didik yang tertampung masih jauh dari jumlah yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan yang bersifat kualitatif. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: pengurus HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah, kepala sekolah, dan pendidik/tutor. Hasil penelitian menunjukkan tentang: (1) Manajemen pendidikan di KOBER Darul Farohi Padalarang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan; (2) Peran HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah; dan (3) Faktor pendukung terlaksananya manajemen pendidikan di KOBER Darul Farohi Padalarang.

Kata Kunci : HIMPAUDI, Pendidikan Anak Usia Dini, Manajemen Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sebagai salah satu komponen penunjang untuk memperoleh pengalaman dalam hidup dan berperan cukup besar untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Menurut (Nuraeni & Santana, 2015) Kalangan pendidikan mungkin sudah paham dan meraihnya dalam dunia pendidikan di Indonesia bisa diperoleh melalui tiga jalur yaitu: Jalur Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Tiga jalur pendidikan ini saling mengisi satu sama lain dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Guna mendukung hal tersebut upaya pemerataan dan perluasan serta peningkatan mutu dan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini pemerintah mulai mengembangkan proyek pendidikan anak usia dini (PAUD) (Nuraeni & Santana, 2015). Sangatlah rugi jika sebuah keluarga atau masyarakat mengabaikan program yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang sebenarnya sudah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 14 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut". Menyadari akan manfaat positif untuk perkembangan anak mereka maka para masyarakat atau orangtua di Indonesia mulai tertarik dengan program PAUD ini, dari ketertarikan mereka itulah yang membuat program ini berkembang dengan pesat. Program PAUD ini meliputi POSPAUD, Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KOBER), dan Taman Kanak-Kanak (TK).

Dewasa ini masih banyak anak-anak usia dini yang belum mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan usianya dan program pembelajaran yang pas bagi mereka. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut, diantaranya adalah: (1) Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya program PAUD selama ini menyebabkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak usia dini sangat minim bahkan ada yang tidak tau sama sekali; (2) rendahnya kualifikasi akademik pendidik atau tenaga pendidik PAUD; dan (3) kurangnya pemahaman pengelola mengenai manajemen yang baik dan sesuai aturan dalam sebuah lembaga PAUD. Oleh karena itu, pengembangan dan peningkatan sebuah lembaga PAUD maupun jumlah pendidik dan tenaga kependidikannya serta jumlah anak usia dini atau peserta didik yang tertampung masih jauh dari jumlah yang diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, lembaga PAUD sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pengelola lembaga PAUD itu sendiri maupun dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan tentunya orang tua. Keterlibatan ini akan sangat membantu perkembangan anak, terutama dalam perkembangan aspek sosial emosional. Untuk meningkatkan efektifitas, koordinasi dan sosialisasi mengenai program pendidikan PAUD pemerintah telah membentuk sebuah organisasi yang dideklarasikan di Batu Malang Jawa Timur 31 Agustus 2005 yang diberi nama HIMPAUDI. Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu pemerintah dalam menangani tugas-tugas yang tidak mungkin dapat dilakukan karena keterbatasan sumber daya manusia. Berdirinya HIMPAUDI diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pendidik/tenaga kependidikan dalam meningkatkan kualitas program PAUD dan mengoptimalkan pemahaman dalam pengembangan juga inovasi mengenai dunia PAUD yang dirasa masih kurang optimal (Sulastri, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka dalam peneltiian ini penulis mencoba mendeskripsikan mengenai seberapa jauh HIMPAUDI dapat menjalankan tugasnya sebagai suatu organisasi profesi yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, dan bagaimana perannya dalam membantu meningkatkan manajemen sebuah lembaga pendidikan PAUD, selain itu sejauh mana sistem pelaksanaan manajemen di KOBER Darul Farohi.

B. KAJIAN TEORI

1. Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (HIMPAUDI)

Organisasi HIMPAUDI adalah wadah organisasi profesi tenaga kependidikan yang bersifat independen yang ditujukan untuk menghimpun pendidik dan tenaga

kependidikan anak usia dini di Indonesia agar bersama-sama berusaha semaksimal mungkin dalam menghimpun aspirasi pendidik/tenaga kependidikan dan juga meningkatkan profesionalisme para pendidik/tenaga kependidikan yang tergabung di dalamnya. Organisasi profesi ini dideklarasikan oleh utusan dari seluruh Indonesia pada Hari Rabu, 31 Agustus 2005 bertempat di Batu Malang Jawa Timur, sekaligus membentuk kepengurusan HIMPAUDI di tingkat Pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Tujuan dibentuknya organisasi HIMPAUDI ialah bertujuan menghimpun aspirasi dan meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini Indonesia, juga berfungsi sebagai wadah/tempat untuk mempersatukan pendidik/tenaga kependidikan anak usia dini, serta meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini, juga memperjuangkan dalam hal peningkatan kesejahteraan dan perlindungan bagi pendidik/tenaga kependidikan anak usia dini di Indonesia (HIMPAUDI, 2010).

Menurut (Tedjawati, 2011) HIMPAUDI memiliki empat tugas pokok yaitu: (1) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini yang berkualitas kepada seluruh lapisan/elemen masyarakat; (2) Melakukan pembinaan dan pengembangan organisasi secara berkala; (3) Menampung, memperjuangkan dan mewujudkan aspirasi para pendidik/tenaga kependidikan anak usia dini; dan (4) Memfasilitasi pengembangan profesionalitas pendidik/tenaga kependidikan anak usia dini.

HIMPAUDI mempunyai aktifitas/kegiatan yang telah ditetapkan dalam Tata Kerja HIMPAUDI. Sehingga setiap HIMPAUDI di daerah harus mengikuti langkah kegiatan yang telah ditetapkan dalam Tata Kerja tersebut (Indrayana, 2013).

2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini atau yang lebih dikenal dengan istilah PAUD ialah pendidikan yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak usia dini. Menurut (Suyadi & Ulfah, 2013) PAUD ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual.

Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) penyelenggaraan PAUD haruslah didasarkan pada berbagai landasan, yaitu landasan yuridis, landasan filosofis dan religius dan juga landasan keilmuan baik teoritis maupun empiris.

Kelompok Bermain (KOBAR) merupakan satuan pendidikan nonformal. Dimana satuan pendidikan non formal merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen masukan utama, yaitu warga belajar (*raw input*) *resources input*, dan *environmental input*. Masukan-masukan tersebut diproses dalam transformasi dan interaksi yaitu kegiatan pembelajaran yang menghasilkan lulusan (*output*).

Dalam Juknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain (KOBER) oleh Direktorat PAUDNI (Melianysari, 2013), mengartikan “kelompok bermain adalah salah satu bentuk satuan PAUD yang menyelenggarakan program pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 2 – 6 tahun”. Selain itu, Hadi menyatakan (Ridho, Markhamah, & Darsinah, 2015) mengenai konsep bermain sambil belajar seperti berikut: “konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain dalam kegiatan PAUD merupakan langkah awal yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam dan bervariasi”.

3. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari Bahasa Yunani Latin, yaitu *manus* yang berarti tangan, dan *agere* yang berarti melakukan. Jadi *managere* artinya menangani, melakukan dengan tangan (Usman, 2009).

Bidang pendidikan juga tidak bisa terlepas dari peran ilmu atau sistem manajemen. Penyelenggaraan pendidikan harus dikelola guna mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan harus direncanakan, dikelola, diatur, dan diorganisasikan sedemikian rupa, agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Bush dan Coleman mengemukakan “*educational management is a field of study and practice concerned with the operation of educational organization*” (dalam Usman, 2009). Sedangkan (Gunawan & Benty, 2017) mengungkapkan bahwa “manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (manusia dan non manusia) secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Sementara itu, (Gunawan & Benty, 2017) menyatakan manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (manusia dan non manusia) secara efektif dan juga efisien, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang fungsi manajemen, pendapat Terry yang lazim digunakan. Terry tahun 1987 (Gunawan & Benty, 2017) mengemukakan empat proses manajemen, yang dapat disingkat dengan POAC, yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan) adalah proses kegiatan rasional dan sistematis dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam rangka usaha sistematis guna mencapai tujuan dengan cara efektif dan efisien.
- b. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan proses menetapkan secara rapi menggunakan sumber daya dengan menugaskan dan mengkoordinasikan tugas.
- c. *Actuating* (penggerakan) adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok atau seluruh organisasi.
- d. *Controlling* (pengawasan) adalah proses peninjauan hasil kinerja yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur, dan mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dan guru serta lingkungan secara sistematis, terencana, dan

tersistematisasi untuk mencapai tujuan lembaga PAUD. Dengan kata lain, pengelolaan PAUD adalah suatu model atau rancangan yang di gunakan sebuah lembaga pendidikan untuk mengelola pendidikan anak usia dini guna meningkatkan perkembangan anak untuk mempersiapkan kejenjang yang lebih lanjut (Fatimah & Romah, 2016).

C. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti akan berusaha untuk mengungkapkan dan memahami fakta-fakta atau gambaran sesuai dengan kenyataan dilapangan tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Penelitian ini mengambil lokasi di HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah dan KOBER Darul Farohi Padalarang. Dalam penelitian ini diambil 5 orang sebagai partisipan, namun ketika di lapangan sampel ini bisa bertambah sesuai kebutuhan penelitian nantinya. Partisipan tersebut adalah Kepala Sekolah, Tutor, dan Pengurus HIMPAUDI.

Untuk memperoleh data yang diperlukan supaya sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen KOBER Darul Farohi

Penelitian ini dilaksanakan di KOBER Darul Farohi yan berlokasi di Kp. Babakan Garut Rt 03 Rw 06 Desa Mekarsari Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat Padalarang. Pendirian Pendirian lembaga PAUD yang diberi nama KOBER Darul Farohi, dimaksudkan untuk mengantisipasi pola aktivis keluar-ga muda Yogyakarta yang bekerja serta se-makin berkembangnya kesadaran pendidikan yang lebih berkualitas.

Program KOBER Darul Farohi adalah salah satu program layanan pendidikan anak usia dini yang ditujukan untuk anak usia 2,5- 5 tahun dengan waktu bermain dan belajar dimulai pukul 08.00 – 10.00 pagi. Keunggulan dari program pendidikan di KOBER Darul Farohi Padalarang ini adalah anak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri sesuai dengan perkembangan usiannya melalui pendekatan persuasif, pembiasaan kegiatan positif, dan belajar dan bermain yang berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah.

Pelaksanaan manajemen di KOBER Darul Farohi Padalarang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian dan pengawasan. Sebagaimana dalam penjelasan di bawah ini :

a. Perencanaan

Perencanaan program pendidikan pada KOBER Darul Farohi Padalarang menurut penulis sudah baik, karena dalam proses penyusunannya turut melibatkan berbagai pihak, terutama guru. Perencanaan program pendidikan di KOBER Darul Farohi Padalarang disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut yaitu mencetak anak

yang mandiri dan berakhlakul karimah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kekeluargaan serta menumbuhkan kecintaan dan pembiasaan ajaran islam.

Hal yang termasuk dalam daftar perencanaan lembaga PAUD KOBER Darul Farohi Padalarang adalah perencanaan penerimaan siswa baru, perencanaan kurikulum, perencanaan program pembelajaran, dan perencanaan sarana prasarana yang diperlukan. Sebagaimana yang dikemukakan Siagian 2008 (Gunawan & Benty, 2017) perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa mendatang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pengorganisasian

Koontz dan O'Donnel (Zaenab, 2015) mengemukakan bahwa penggerakkan mempunyai hubungan yang erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya suatu perintah yang bersumber dari atasan terhadap bawahannya untuk dapat dimengerti dalam pembagian kerja yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian pada KOBER Darul Farohi Padalarang disusun oleh pengelola bersama pendidik. Yang dimaksud dalam pengorganisasian disini adalah struktur organisasi dan pembagian tugas para stafnya. Bagian-bagian struktur organisasi lembaga PAUD KOBER Darul Farohi Padalarang terdiri dari penanggung jawab, pengelola, kepala sekolah, sekretaris, bendahara, dan tenaga pendidik/tutor. Dalam penentuan atau penempatan struktur organisasi tersebut, dilakukan dengan sistem penunjukkan langsung dan secara kekeluargaan. Sehingga sebagian besar yang tergabung dalam struktur organisasi merupakan kerabat dekat atau masih ada ikatan keluarga.

Menurut peneliti, sistem pengorganisasian di KOBER Darul Farohi masih harus diperbaiki. Hal ini terlihat dari pembagian tugas pada personalia yang ada. Karena keterbatasan personalia yang ada di lembaga PAUD KOBER Darul Farohi yang hanya terdiri dari kepala sekolah dan 2 tutor menyebabkan keterbatasan dalam menjalankan manajemen sebuah lembaga PAUD . Namun, disamping itu semua, kekompakkan para personalia KOBER Darul Farohi sangat baik sehingga mereka tetap berusaha untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik dan menjalankan manajemen PAUD sesuai aturan yang ada.

c. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan program PAUD di KOBER Darul Farohi Padalarang mulai memenuhi aturan yang ada. Terutama dalam pelaksanaan program kegiatan pembelajarannya. Hal ini terlihat dengan penguasaan tutor dalam mengajar dikelas dengan berpegang pada rancangan kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Rancangan kegiatan tersebut berupa program semester (PROSEM), rancangan program pembelajaran mingguan (RPPM) dan Rancangan Program Pembelajaran Harian (RPPH). Dengan begitu tujuan atau target pencapaian akan sesuai dengan apa tujuan yang ingin dicapai.

Namun, dalam hal pelaksanaan pembukuan dan administrasi masih belum terlaksana dengan baik. Terlihat dengan tidak adanya pencatatan mengenai sarana prasarana yang ada atau lebih dikenal dengan buku inventaris, penulisan/pencatatan keuangan pun

sangat sederhana. Hal ini disebabkan minimnya informasi yang di dapat mengenai manajemen lembaga PAUD.

d. Pengawasan

Menurut hasil penelitian, fungsi pengawasan pada program pendidikan anak usia dini dilakukan setiap saat, baik dimulai dari proses penerimaan murid baru, pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung ataupun setelah kegiatan berakhir. Menurut Sujamto (Bustami, Murniati, & Harun, 2010) menemukan bahwa pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan kegiatan atau tugas, apakah sudah sesuai dengan semestinya atau belum. Pengawasan di KOBAR Darul Farohi Padalarang yang dilakukan merupakan upaya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan dengan melakukan diskusi terfokus berkenaan dengan kebutuhan para peserta didik dengan menupayakan sarana dan prasarana yang memadai.

Dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada KOBAR Darul Farohi, ada dua pengawasan dalam mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan ini, yaitu: pengawasan atasan langsung serta pengawasan fungsional. Pengawasan atasan langsung dilakukan oleh Kepala Sekolah, hal ini dikarenakan salah satu kegiatan yang merupakan tugas dan tanggung jawab setiap pimpinan sebagai penyelenggara manajemen. Kepala sekolah dalam melakukan aktivitas pengawasannya menggunakan media: daftar hadir guru, pengamatan, mengevaluasi program kegiatan guru, menelaah laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung dan mengadakan rapat bersama tenaga kependidikan/tutor.

Sedangkan pengawasan fungsional dilakukan oleh Pengawas Sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan PAUD di KOBAR Darul Farohi. Selain mempunyai peran sebagai fungsi pengawasan, pengawas sekolah adalah pembina yang bertugas merumuskan kebijaksanaan teknis serta pokok-pokok program peningkatan kualitas lembaga pendidikan di PAUD atau dikenal juga dengan istilah supervisi. Sebagaimana pendapat Harold Adams dan Frank C. Dickey (dalam Sudjana, 2010) bahwa "supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agar pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar-membelajarkan, mengembangkan profesi kependidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan".

2. Peran HIMPAUDI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggambarkan peran HIMPAUDI dalam meningkatkan manajemen PAUD di KOBAR Darul Farohi Padalarang hanya sebatas memberikan pengarahan dan pembinaan, segala proses dan pelaksanaannya diserahkan pada lembaga PAUD masing-masing yang tergabung di HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah.

Pembinaan dan pengarahan yang dimaksudkan adalah dengan memberikan fasilitas mengenai pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan kualitas sebuah lembaga PAUD dan kualitas tutor PAUD. Selain itu, HIMPAUDI juga rutin mengadakan rapat bulanan sebagai langkah dalam pengawasan dan evaluasi mengenai perkembangan kualitas lembaga PAUD yang ada. Dengan kata lain, HIMPAUDI sangat berperan penting dalam

meningkatkan manajemen PAUD khususnya di KOBAR Darul Farohi Padalarang dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti program kegiatan pelatihan yang diselenggarakan.

Hal ini sejalan dengan Pusat Penelitian Kebijakan tentang Kontribusi Pemerintah Daerah dalam Perintisan dan Penguatan PAUD 2010 (Tedjawati, 2011) yang mengungkapkan bahwa pada umumnya HIMPAUDI berperan serta dalam pendirian sebuah lembaga PAUD dan pengembangan kualitas pendidik/ tenaga kependidikannya. Namun, dalam pelaksanaannya HIMPAUDI hanya berperan sebatas memberikan pengarahan/petunjuk mengenai persyaratan pendirian PAUD dan memantau dalam proses pengajuan izin pendirian/izin operasional sebuah lembaga PAUD di wilayahnya.

3. Faktor Pendukung

Dalam setiap proses manajemen yang dilakukan oleh setiap lembaga PAUD termasuk KOBAR Darul Farohi Padalarang, terdapat faktor-faktor yang mendukung kegiatan manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mebagi faktor pendukung tersebut menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal.

Faktor pendukung internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam atau bersumber dari KOBAR Darul Farohi itu sendiri. Seperti kepala sekolah, dan pendidik/tutor. Dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat berupa memberikan motivasi bagi para tutornya dan memberikan contoh langsung dalam pelaksanaannya. Selain itu, juga dengan memberikan kesempatan kepada tutor untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kualitas mengajarnya. Sedangkan bentuk dukungan yang diberikan pendidik/tutor dapat berupa profesionalitas dalam mengajar.

Sementara itu, Faktor pendukung eksternal bersumber dari lingkungan KOBAR Darul Farohi. Seperti dukungan dari masyarakat sekitar, dukungan dari orang tua murid, dan juga dukungan dari HIMPAUDI Kecamatan Ngamprah. Peran orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung kehidupan anak yang lebih baik, terutama dalam mengenalkan karakter kehidupan yang lebih baik, kejujuran dan nilai-nilai kemandirian kelak ketika ia dewasa (akhyadi & Mulyono, 2018).

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen yang dilaksanakan di KOBAR Darul Farohi sudah sesuai dengan aturan yang berlaku mengenai sistem manajemen pendidikan seperti, adanya penyusunan perencanaan (*planning*) program pendidikan yang meliputi penyusunan kurikulum/ program kegiatan, sarana dan prasarana, serta penerimaan siswa baru; lalu pengorganisasian (*organizing*) yang meliputi struktur organigram atau kepengurusan lembaga pendidikan, pembagian tugas, pengelompokkan peserta didik; kemudian pelaksanaan (*actuating*) yang meliputi kegiatan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi/pembukuan; terakhir adalah pengawasan (*controlling*) dari pihak pengelola lembaga pendidikan itu sendiri maupun dari pihak petugas kependidikan.

Namun dalam pengorganisasian dan pelaksanaannya masih perlu diperbaiki. Maka dari itu, HIMPAUDI sangat berperan penting dalam hal ini. Karena sudah menjadi tugasnya untuk membantu meningkatkan kualitas lembaga PAUD.

F. DAFTAR PUSTAKA

- akhyadi, A. s., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. *Abdimas Siliwangi, Vol 1 (1)*, 1-8.
- Bustami, Murniati, & Harun, C. Z. (2010, November). Manajemen Pendidikan PAUD Al-Fath Sabang. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 1(2)*, 1-12.
- Fatimah, D. F., & Romah, N. (2016, November). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1(2)*, 247-273.
- Firman. (2010). *Kebijakan Perijinan Lahan*. Jakarta: Lubuk Agung.
- Gunawan, I., & Benty, D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- HIMPAUDI. (2010, Agustus 3). *Tugas dan Fungsi HIMPAUDI*. Retrieved April 12, 2018, from HIMPAUDI: <http://himpaudi.or.id/tujuan-dan-fungsi/>
- Indrayana. (2013, Juli 22). *HIMPAUDI - Tata Kerja*. Retrieved Maret 12, 2018, from SCRIBD: <https://id.scribd.com/doc/9628179/Himpaudi-Tata-Kerja>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal*. Semarang: P2PNFI Regional II.
- Melianysari. (2013, Juni 22). *Petunjuk dan Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Retrieved Oktober 5, 2017, from SCRIBD: <https://id.scribd.com/document/375290668/1-Juknis-Penyelenggaraan-KB-doc>
- Moleong, L. J. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni, L., & Santana, F. D. (2015). Persepsi, Pola Pengasuhan, Dan Peran Sertakeluarga Pemulung Tentang Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif Pada Keluarga Pemulung Dikampung Cibatu Desa Cilame Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, 2(2)*, 160-168.
- Ridho, R., Markhamah, & Darsinah. (2015, Agustus). Pengelolalaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB "CERDAS" Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. *Penelitian Humaniora, 16(2)*, 59-69.
- Sulastri. (2017). Manajemen Pembelajaran Berbasis Bilingual Di SMP Muhammadiyah 17 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan, 1(2)*, 1-7.

- Suyadi, & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tedjawati, J. M. (2011, Januari). Peran HIMPAUDI dalam Pengembangan PAUD. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), 123-133.
- Usman, H. (2009). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yuniarsih, T., & Suwatno. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenab, S. (2015, Maret). Pengembangan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 383-391.